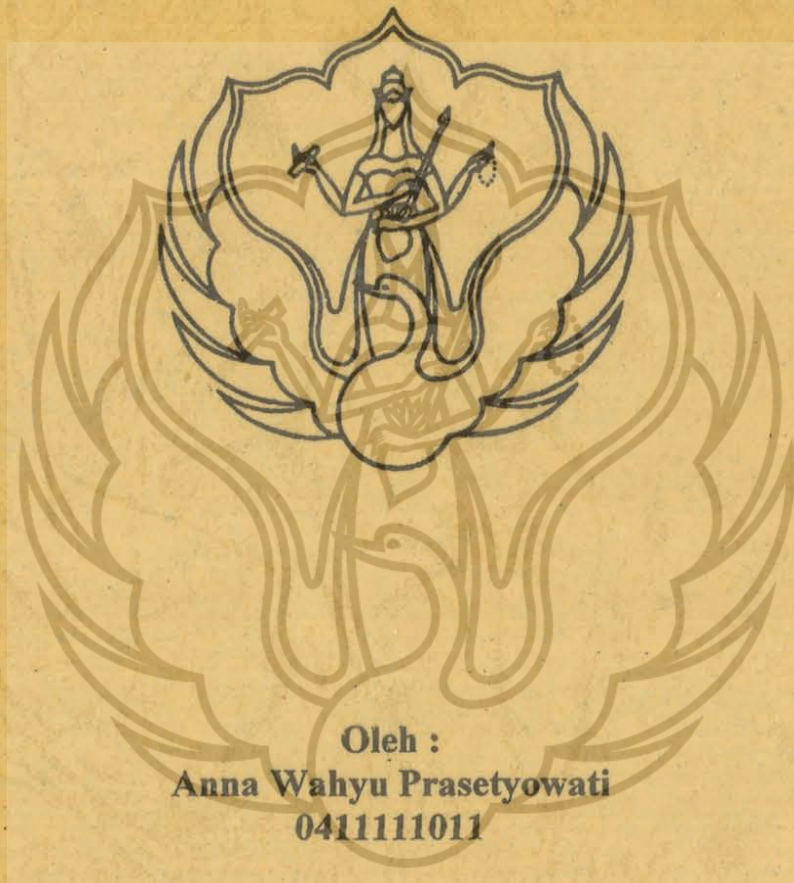


# **KYRIE ELEISON II**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2008/2009**

# KYRIE ELEISON II

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	2707 / H / 5 / 09	
KLAS		
TERIMA	02-04-2009	TTD.



Oleh :  
**Anna Wahyu Prasetyowati**  
0411111011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2008/2009**

# KYRIE ELEISON II



Oleh :  
**Anna Wahyu Prasetyowati**  
**0411111011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
Dalam Bidang Seni Tari  
Gasal 2008/2009**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Tugas Akhir ini telah diterima  
Dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 24 Januari 2009**



**Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn**  
Ketua/Anggota



**Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U**  
Pembimbing I/Anggota



**Drs. M. Miroto, M.F.A**  
Pembimbing II/Anggota



**Hendro Martono, M. Sn**  
Penguji Ahli/Anggota



**Dra. Sri Hastuti, M. Hum**  
Anggota

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Seni Pertunjukan**  
**Institut Seni Indonesia Yogyakarta**



**Prof. Drs. Triyono Bramantyo P.S., M. Ed., Ph. D.**  
NIP. 130 909 903

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 24 Januari 2009



(Anna Wahyu Prasetyowati)



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus, kepadaNya diucapkan beribu-ribu terima kasih serta puji syukur hanya bagi-Nya. Berkat-Nya selalu ada dan nyata mengiringi langkah dalam berkarya untuk memuliakan nama-Nya. Semoga karya kecil ini dapat menjadi garam dan terang untuk memuliakan karya terbesar-Nya yaitu karya penebusan dosa melalui sengsara di kayu salib, sehingga apa yang menjadi rencana-Nya dapat tertuangkan melalui talenta-talenta yang telah diberikan kepada kami.

Sebuah tantangan tersendiri bagi penata dengan adanya proses panjang yang melelahkan namun indah pada akhirnya. Keberhasilan dan harapan-harapan yang telah tercapai, merupakan sebuah hasil dari kerja sama dan dukungan dari seluruh pendukung yang terlibat dalam karya tari ini. Adapun semua pendukung baik penari, pemusik, tim artistik, tata cahaya, dokumentasi, rias busana, konsumsi, produksi, dosen penguji ahli dan seluruh dosen pembimbing juga seluruh pihak yang telah membantu, bersatu-padu demi meraih satu tujuan, bergandengan tangan menjalani segala cobaan dan rintangan. Namun satu keyakinan bahwa dengan kemauan dan harapan yang kuat, maka hasil terindahlah yang akan diraih, yakni karya terindah untuk memuliakan nama-Nya.

Dengan demikian karya tari ini dapat terselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan (S-1) pada Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penata dalam karya ini, menuangkan ide-ide serta gagasan sehingga penata lebih mempunyai wawasan yang luas mengenai karya tari ini.

Penata menyadari bahwa hanya dengan adanya bantuan dari banyak pihak, maka karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu penata mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dra Jiyu Wijayanti, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U selaku dosen pembimbing I yang telah dengan sabar banyak memberikan waktu, ilmu, ide, motivasi, semangat dan petunjuk yang sangat berharga demi terselesaikannya karya tugas akhir ini.
3. Drs. M. Miroto, M.F.A selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu membimbing, memberikan ilmu, petunjuk dan saran yang sangat berharga, serta dengan sabar membekali penari satu-persatu dengan ilmu yang sangat membantu, sehingga terselesaikannya karya tugas akhir ini.
4. Drs. Hendro Martono, M.Sn. selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan masukan yang membangun demi terselesainya tugas akhir ini.
5. Dra. Supriyanti, M. Hum selaku dosen pembimbing studi yang telah banyak memberikan masukan, petunjuk, dan semangat selama penata menempuh kuliah di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bakti Budi Hastuti, S.S.T., M.Sn, Dra. Bernadetta Sri Hanjanti, M. Sn, A.A Putera Negara, S.S.T., M. Hum, Dra. Jiyu Wijayanti, M. Sn, Drs. Bambang Tri Atmojo, M. Sn. Selaku dosen mata kuliah Produksi Tari yang telah banyak membantu dalam terselenggarakannya pementasan tugas akhir ini.

7. Bapak/ibu dosen Jurusan Seni Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terima kasih atas dukungan, saran, semangat dan petunjuknya sehingga penata dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Untuk Ayah tercinta yang ada di surga, terima kasih atas senyum yang menyemangati, doa restu dan cinta kasih yang masih dan selalu ada dalam hati.
9. Bunda dan Eyang Putri tercinta, terima kasih atas doa dan kasih sayang dan telah sabar mendengarkan keluh kesah dan berbagi suka dan duka.
10. Domingos Flaviano Bello Correia Freitas (Mitu), terima kasih telah banyak membantu dalam doa dan memberikan dukungan terutama dalam pembuatan musik iringan tari.
11. Keluarga besar Freitas di Timor Leste atas doa dan semangat bagi kami.
12. Rm. Antonius Dodit Haryono Pr. yang telah banyak membantu penata dalam mendalami dan memahami Jalan Salib dengan lebih dalam lagi dan Rm. Yohanes Don Bosko Bakok SVD. Yang telah membantu penata dan pendukung dalam bimbingan iman.
13. Gereja Salib Suci Gunung Sempu, Gereja Peroki Pugeran, Gereja Ganjuran, dan Gereja Marganingsih Kalasan yang telah memberikan inspirasi demi terciptanya karya tari ini.
14. Penari Koreografi IV, Koreografi V dan Tugas Akhir, Wawa, Iin, Gesta, Yuni, Tata, Mawar, Memey, Juni, Rini, Fitra, Tita. Terima kasih atas dukungan dan kesabarannya sehingga karya tari Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
15. Koor dan pemusik dari Koreografi IV, Koreografi V sampai dengan Tugas Akhir, Avi, Mitu, Kumbang, Hendri, Tata, Alfred, Roni, Mico, Adi, Aji, Aryo, Arifin,



- Parto, Arum, Eka, Santi, Icha, Dewi, Juli, Pipit, Kristin, Kiki, Asih yang telah membantu dalam karya tari ini.
16. Teman-teman “Mata Emprit” Wawan, Beni, Gajah, Ujang, Dwi, Kadir yang telah membantu melancarkan segala ide garapan dan telah memberikan banyak ilmu.
  17. Yoel Fenin Lambert S.Sn yang telah membantu dalam terwujudnya ide kostum tari ini.
  18. Mamok dan Fuad yang telah membantu dalam penataan rias.
  19. Aida, Desi, Kurni, yang telah membantu dalam kelancaran proses.
  20. Teman-teman Pragina Gong, Tata, Bagas, Vie, Iin, Yuni Btl, Gesta, Alen, Diki Papua, Diki tari, Tata Ambon, Fuad, Mamok, Tubi, Jemy, Andi, Bagas, Desy, Mbak Dina, Uyung, Erni, Yori yang telah banyak membantu karya tari ini.
  21. Teman-teman Timor-Leste yang berada di Yogyakarta, Hose Ketua, Uzy, Amali, Adoli, Amaji, Eka, Anoi, Evi, Izak, Broto, Patricio, Olo, Maun Juvencio. Terima kasih atas doa dan dukungan teman-teman semua.
  22. Bapak Jalikun dan Bapak Jumirin yang telah sabar dan tanpa mengenal lelah membantu peminjaman tempat dan alat dalam proses latihan.
  23. Teman-teman “Geliat Production” yang telah membantu dalam kesuksesan dan kelancaran pertunjukan tugas akhir karya tari ini.
  24. dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung karya tari ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penata menyadari bahwa karya tari ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dan doa dari banyak pihak dan penata yakin bahwa Tuhan akan membalas segala kebaikan dengan anugerah yang terindah. Penata juga menyadari bahwa karya tari ini

masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis akan sangat menerima saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi setiap orang yang membaca.

Yogyakarta, 24 Januari 2009



Penata



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
RINGKASAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah dan Orientasi Garapan.....	6
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Perancangan.....	9
D. Tinjauan Sumber Acuan.....	11
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	15
A. Konsep Dasar Tari.....	15
1. Rangsang.....	15
2. Tema.....	18
3. Judul.....	19
4. Tipe Tari.....	20
5. Mode Penyajian.....	20
B. Konsep Penciptaan Tari.....	22
1. Gerak Tari.....	22

2. Musik Tari.....	33
3. Jumlah Penari dan Jenis Kelamin.....	36
4. Tata Rupa Pentas.....	37
5. Tata Cahaya.....	39
6. Tata Suara.....	41
7. Tata Rias dan Busana.....	41
8. Properti Tari.....	46
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN.....</b>	<b>48</b>
<b>A. Metode dan Prosedur Perancangan.....</b>	<b>48</b>
1. Proses Kerja Tahap Awal.....	49
a. Proses Penemuan Ide.....	49
b. Pematangan Alur dan Tema.....	50
c. Pemilihan dan Penetapan Penari.....	58
d. Pematangan Tata Rias dan Busana.....	61
e. Pematangan Properti dan Tata Rupa Pentas.....	64
f. Proses Kerja Studio.....	65
B. Proses Kerja Tahap Lanjut.....	67
a. Proses Penata Tari dengan Penari.....	68
b. Proses Penata Tari dengan Penata Musik.....	69
c. Penggabungan dengan Setting dan Properti.....	70
C. Evaluasi.....	71
1. Hambatan Proses Koreografi.....	71
2. Evaluasi Akhir.....	72

BAB IV LAPORAN HASIL PENGGARAPAN.....	74
BAB V KESIMPULAN.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	83



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	SINOPSIS.....	84
LAMPIRAN II	DOKUMENTASI PROSES PENGGARAPAN.....	85
LAMPIRAN III	TATA RUPA PENTAS.....	87
LAMPIRAN IV	NOTASI MUSIK.....	89
LAMPIRAN V	LIGHT PLOT.....	118
LAMPIRAN VI	HASIL SOROT LAMPU.....	119
LAMPIRAN VII	DIMMER LIST.....	120
LAMPIRAN VIII	MIXER LIST.....	126
LAMPIRAN IX	POLA LANTAI.....	127
LAMPIRAN X	SUSUNAN PANITIA PELAKSANA.....	140
LAMPIRAN XI	TIKET.....	142
LAMPIRAN XII	ID CARD.....	143
LAMPIRAN XIII	BOOKLET.....	144
LAMPIRAN XIV	PAMFLET.....	145



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Karya tari Dance into Revelation Di Lokasi jalan salib Gereja Salib Suci Gunung Sempu.....	4
Gambar 2	Patung Bunda Maria memangku Yesus pada perhentian terakhir area Jalan Salib Gereja Salib Suci Gunung Sempu yang digunakan sebagai pose akhir karya tari Kyrie Eleison II.....	16
Gambar 3	Bentuk kostum sebagai properti simbol Perhentian VI. Veronica Mengusapi Wajah Yesus.....	24
Gambar 4	Bentuk kostum sebagai properti simbol Perhentian VIII. Yesus Menasihati Wanita-wanita yang Menangis.....	25
Gambar 5	Bentuk kostum sebagai properti simbol manusia menutupi segala dosa yang dilakukan.....	26
Gambar 6	Bentuk kostum sebagai properti simbol setengah Hosti (Tubuh Kristus) yang masih berduka.....	27
Gambar 7	Bentuk kostum hitam sebagai simbol manusia meninggikan dosa.....	28
Gambar 8	Bentuk kostum putih sebagai properti sebagai simbol tokoh Bunda Maria.....	29
Gambar 9	Bentuk kostum putih sebagai properti simbol setengah Hosti(Tubuh Kristus) yang telah berwarna putih.....	30
Gambar 10	Bentuk kostum putih sebagai properti simbol awan yang juga berfungsi sebagai pemerkuat fokus adegan Bunda Maria yang bersedih.....	31
Gambar 11	Bentuk kostum putih sebagai seting berbentuk layar yang digunakan untuk ditembak gambar wajah Yesus.....	32

Gambar 12 Desain kostum penari bagian dalam berwarna putih.....	44
Gambar 13 Desain kostum penari bagian luar berwarna hitam.....	45
Gambar 14 Salah satu adegan saat penari bergerak sebagai simbolisasi Perhentian 11 Yesus dipaku di kayu salib, dengan menggunakan perhentian sebagai tempat penyaliban.....	53
Gambar 15 Adegan simbol Yesus jatuh saat memanggul salib dengan pola lantai membentuk salib.....	56
Gambar 16 Simbol Yesus bertemu dengan orang-orang dibalik kisah sengsara-Nya.....	57
Gambar 17 Kostum penari saat proses pergantian dari hitam ke putih tetap terlihat .....	62
Gambar 18 Adegan penari sebagi simbol Bunda Maria yang sangat sedih dengan membuka sanggul sehingga rambut terurai.....	63
Gambar 19 Teknik pelipatan kostum putih untuk dapat dibuka dengan cepat dan rapi.....	64
Gambar 20 <i>Setting</i> yang digunakan pada stage tampak lambang bukit Golgota dengan menggunakan level berbentuk tangga ditutup kain hitam dan sebuah pohon kering.....	65
Gambar 21 Penari dengan menggunakan properti kain hitam sebagai simbolisasi dosa manusia.....	74
Gambar 22 Simbolisasi manusia yang terjerat oleh dosa.....	75
Gambar 23 Penari simbol doa manusia.....	76
Gambar 24 Pose akhir membentuk salib putih.....	78



## RINGKASAN

### KYRIE ELEISON II

Oleh : Anna Wahyu Prasetyowati

NIM : 0411111011

Kyrie Eleison II merupakan sebuah karya tari sebagai ungkapan rasa syukur atas talenta yang telah dianugerahkan kepada penata. Dalam karya kecil ini ingin mengungkapkan betapa besar karya penyelamatan-Nya, yang rela didera, disiksa, dicaci-maki, di hina dan sampai rela wafat di kayu salib hanya demi menebus dosa-dosa umat manusia di dunia. Namun umat manusia terkadang lupa atas itu semua, dan dosa yang telah menjerat dalam siksa dunia terkadang disesali, dan terkadang manusia kembali kedalam dosa yang sama. Tak ada kata yang tepat untuk disampaikan kepada Allah Bapa di surga selain kata “Kyrie Eleison” (Tuhan Kasihanilah Kami).

Dengan berpijak pada perhentian-perhentian devosi Jalan Salib, diharapkan karya tari Kyrie Eleison II ini dapat menawarkan sebuah renungan religi dengan warna dan suasana yang lebih baru namun tetap bermakna.

Semoga dengan karya tari ini dapat menyadarkan kita semua, bahwa kita dapat memuliakan nama-Nya melalui karya-karya kecil kita umat manusia. Dan semoga kita semakin yakin dan percaya dalam memikul salib kita masing-masing dan mengikuti Dia.

Kata Kunci : *Jalan Salib, Dosa, Devosi*

## BAB I PENDAHULUAN



Manusia hidup dengan memiliki pengalaman yang berbeda satu dengan yang lainnya dan pengalaman pribadi merupakan sebuah sumber inspirasi dan sumber untuk mengekspresikan talenta seni yang dimiliki. Manusia memiliki daya cipta, rasa dan karsa yang membuatnya dapat berkreasi dan menciptakan suatu keindahan melalui seni. Seni merupakan sebuah ekspresi manusia yang dituangkan dari pengalaman estetis manusia itu sendiri. Manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan alam sosialnya dan manusia dengan kepercayaannya akan Tuhan, yang kemudian mengekspresikan berbagai macam keindahan itu dan ditawarkan kepada penikmatnya sesuai dengan media ekspresinya.

Dalam proses kreatifitas untuk mewujudkan sebuah karya seni, khususnya seni tari, seorang seniman tentunya tidak lepas dari pengalaman pribadi yang berkaitan dengan pengalaman batin, keluarga, lingkungan, serta latar belakang kultural yang melekat pada dirinya. Pengalaman berkarya dapat dijadikan bekal untuk menyusun karya yang diharapkan akan lebih baik dari sebelumnya.

Keinginan untuk menciptakan sesuatu dalam hal karya seni merupakan hasil kebutuhan perasaan untuk mengatur materi-materi yang sudah ada kedalam bentuk-bentuk yang mempertemukan khas individual. *Kyrie Eleison II* merupakan sebuah karya tari sebagai ungkapan rasa syukur atas talenta yang telah dianugerahkan kepada penata yaitu di dunia seni khususnya seni tari dan atas pengalaman pribadi yang sangat menyentuh dan mendasari maka itulah yang

dapat menumbuhkan semangat dan cambuk untuk menyusun karya tari ini. Dimana pengalaman pribadi tersebut semakin menyadarkan bahwa dalam hidup di dunia, manusia tidak pernah luput dari dosa. Dan disaat ingin bangkit, lepas dari dosa, kemudian mencoba untuk memohon ampun dan berdoa, manusia tetap digoda untuk melakukan hal dosa. Maka dalam karya kecil ini penata ingin mengungkapkan betapa besar karya penyelamatan Yesus Kristus, yang rela didera, disiksa, dicaci-maki, dihina dan sampai rela wafat di kayu salib hanya demi menebus dosa-dosa umat manusia di dunia. Namun umat manusia terkadang lupa atas itu semua, dan dosa yang telah menjerat dalam siksa dunia terkadang disesali, dan terkadang manusia kembali kedalam dosa yang sama. Tak ada kata yang tepat untuk disampaikan kepada Allah Bapa di surga selain kata “Kyrie Eleison” (Tuhan Kasihanilah Kami). Pengalaman pribadi itulah yang menjadikan penata ingin menuangkannya kedalam sebuah karya tari dengan tetap berpijak pada devosi Jalan Salib.

Munculnya ide karya tari ini berawal dari rangsang visual yaitu tradisi ritual Jalan Salib dalam kepercayaan umat Katolik. Tempat ziarah yang terdapat lokasi Jalan Salib yang pernah dikunjungi antara lain Sendang Sono, Gua Tritis, Sendang Sriningsih, Sendang Jatiningsih dan Gereja Salib Suci Gunung Sempu. Gereja Salib Suci Gunung Sempu tersebut merupakan tempat dimana penulis pernah menyusun karya tari Jalan Salib pada ujian mata kuliah Koreografi Lingkungan dengan judul Dance into Revelation. Kemudian dikembangkan dan dilanjutkan kembali sehingga menghasilkan karya tari yang tetap berpijak pada Jalan Salib pada ujian mata kuliah Koreografi V dengan judul KYRIE ELEISON.

Supaya memberikan suasana baru dalam karya Koreografi V ini digarap dan ditampilkan dengan format *stage* dengan permainan kostum, tata rupa pentas dan pola lantai. Maka dalam karya tari Kyrie Eleison II ini akan kembali menyusun karya tari yang tetap berpijak pada Jalan Salib dan dengan format *stage*, namun dengan penambahan dan pengembangan-pengembangan baik dari segi gerak, kostum, iringan, tata rupa pentas, tata cahaya, maupun jumlah penari untuk memberikan suasana baru dan diharapkan jauh lebih baik dari karya sebelumnya.

Karya Tari Kyrie Eleison II ini merupakan sebuah karya yang berpijak pada karya-karya sebelumnya yaitu karya koreografi IV Lingkungan(Dance into Revelation) dan koreografi V(Kyrie Eleison). Dua karya tersebut merupakan karya yang bertema Jalan Salib.

Koreografi Lingkungan dengan judul Dance into Revelation merupakan sebuah karya tari bertema jalan salib dan dilakukan di lokasi jalan salib juga yaitu di area jalan salib, Gereja Salib Suci Gunung Sempu. Pada karya tersebut menggunakan 4 penari puteri, 1 pemeran putera dan 8 koor, dan 4 pemusik. Kesemua pendukung melakukan tugas masing-masing dengan terus berjalan dari perhentian satu ke perhentian yang lain. Hal itu dikarenakan lokasi yang digunakan adalah lokasi jalan salib, dimana untuk mendapatkan alur yang sesuai maka harus berjalan menyusuri perhentian satu ke perhentian yang lain namun tetap dengan gerak tari yang diiringi koor dan musik juga 1 penari putra yang berperan sebagai Yesus.



Gambar 1  
Karya tari Dance into Revelation  
Di Lokasi jalan salib Gereja Salib Suci Gunung Sempu  
(Dok. Endang, 2007)

Karya tari Dance into Revelation kemudian dikembangkan dan dilanjutkan kembali sehingga menghasilkan karya tari yang tetap berpijak pada Jalan Salib pada ujian mata kuliah Koreografi V dengan judul KYRIE ELEISON. Supaya memberikan suasana baru dalam karya Koreografi V ini digarap dan ditampilkan dengan format *stage*. Dengan pengungkapan cerita tiap perhentian menggunakan simbol-simbol gerak dengan menggunakan properti dan setting. Seperti misalnya untuk simbol perhentian perhentian VI Veronica Mengusapi Wajah Yesus. Maka dalam pengungkapannya ke dalam gerak dihadirkan gerak menutup wajah dengan menggunakan kostum luar berwarna hitam yang berfungsi juga sebagai properti tari dengan gerak penari mengusap kain tersebut ke wajah ataupun ke wajah penari lain. Perhentian IX Yesus jatuh ketiga kalinya disimbolkan dengan para penari bergerak berputar secara cepat kemudian tiba-tiba

terjatuh dan membentuk pola lantai salib. Selain itu perhentian X Pakaian Yesus ditanggalkan diungkapkan dengan simbol penari melepas kain kostum luar yang berwarna hitam.

Pada koreografi V Kyrie Eleison masih didapati kekurangan-kekurangan dan kendala seperti teknis penggunaan kostum dari hitam ke putih yang harus berganti secara cepat namun sebelumnya kostum dalam tidak boleh tampak terlebih dahulu sebelum kostum luar dibuka dengan cepat. Selain itu penggunaan kostum sebagai properti untuk membantu dalam pengungkapan simbol-simbol juga dirasa masih kurang rapi dan masih banyak lagi kekurangan pada koreografi V Kyrie Eleison. Maka dalam karya tari Kyrie Eleison II ini akan kembali menyusun karya tari yang tetap berpijak pada Jalan Salib dan dengan format *stage*, namun dengan penambahan dan pengembangan-pengembangan baik dari segi gerak, kostum, iringan, tata rupa pentas, tata cahaya, maupun jumlah penari untuk memberikan suasana baru dan diharapkan jauh lebih baik dari karya sebelumnya. Dan selama proses selalu mengalami perubahan-perubahan demi mencapai hasil yang maksimal. Seperti misalnya kostum Kyrie Eleison II yang dirancang sedemikian rupa dengan pertimbangan fungsi maupun kendala pada kostum koreografi sebelumnya ternyata pada prakteknya masih memiliki kekurangan dan kelemahan sehingga harus dilakukan percobaan terus-menerus sampai menghasilkan sebuah kostum yang benar-benar bisa nyaman digunakan, rapi dan sesuai dengan fungsinya. Maka dalam sebuah penyusunan koreografi sangat dibutuhkan adanya sebuah proses dimana hal itu berfungsi penting dalam hal koreksi dan mengatasi.

## A. Latar Belakang Masalah dan Orientasi Garapan

Jalan Salib merupakan salah satu tradisi religius yang paling penting dan dramatis di dalam kepercayaan umat Katolik. Doa Jalan Salib bukanlah sebuah *Liturgi*, melainkan sebuah *Devosi*. Devosi merupakan kebaktian khusus kepada berbagai misteri iman yang dikaitkan dengan pribadi tertentu, misalnya Devosi Kepada Sengsara Yesus, Devosi Kepada Sakramen Maha Kudus, dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Devosi lebih sebagai pengungkapan iman umat Katolik yang bersifat spontan, lebih bebas, dan bisa dibawakan secara pribadi ataupun bersama.

Devosi Jalan Salib muncul pada abad ke XIV. Waktu itu para peziarah ke Yerusalem (Palestina) biasa melakukan devosi untuk mengenang Sengsara Yesus, yakni dengan cara napak tilas jalan salib Yesus, mulai dari Benteng Antonia sampai Bukit Golgota dengan empat belas perhentian.<sup>2</sup> Ke empat belas perhentian tersebut antara lain :

Perhentian I Yesus di hukum mati

Perhentian II Yesus memanggul salib

Perhentian III Yesus jatuh pertama kalinya

Perhentian IV Yesus berjumpa dengan ibunya

Perhentian V Yesus di tolong Simon dari Kirene

Perhentian VI Veronika mengusapi wajah Yesus

Perhentian VII Yesus jatuh kedua kalinya

Perhentian VIII Yesus menasihati wanita-wanita yang menangis

Perhentian IX Yesus jatuh ketiga kalinya

---

<sup>1</sup> F.X Didik Bagiyowinandi, Pr, *Menghidupi Tradisi Katolik*: Yayasan Pustaka Nusatama, 2003, p. 77.

<sup>2</sup> *Ibid*, p. 78.

Perhentian X Pakaian Yesus ditanggalkan

Perhentian XI Yesus di paku di kayu salib

Perhentian XII Yesus wafat di salib

Perhentian XIII Yesus diturunkan dari salib

Perhentian XIV Yesus dimakamkan

Seiring dengan berjalannya waktu, jalan salib berkembang menjadi lima belas perhentian dengan tambahan sebagai berikut :

Perhentian XV Yesus Bangkit dan Naik kesurga

Namun perkembangan ini belumlah merata, dan tidak semua gereja menggunakan perhentian ke-15. Masih banyak gereja yang tetap menggunakan tradisi 14 perhentian.<sup>3</sup>

Melalui hal itu banyak umat Katolik yang memeragakan secara simbolis Kisah Sengsara Yesus di kayu salib, serta perjalanannya yang penuh derita menuju kayu salib agar ada bersama Yesus dan menyertai pada saat yang paling menentukan dalam hidupnya. Maka dalam karya tari Kyrie Eleison II ini akan mencoba menggunakan pedoman kelima belas perhentian dalam tradisi jalan salib dan akan menggambarkannya dengan menggunakan aspek-aspek koreografi. Melalui perayaan Jalan Salib, kita menemukan bahwa perjalanan-Nya adalah paradigma untuk perjalanan semua orang, yaitu sebuah peziarahan dimana sengsara, derita dan kematian benar-benar ada lagi nyata, namun semuanya itu diubah dalam kebangkitan Yesus yang memberi kita harapan dan hidup baru.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Antonius Dodit Haryono Pr. pada tanggal 21 Juli 2008



Dalam prosesi Jalan Salib kita mengenang dan merenungkan kisah sengsara dan wafat Yesus di kayu salib sebagai jalan untuk menebus dosa-dosa umat manusia. Hal ini membuat kita patut bersyukur kepada Tuhan, karena dengan salib suci-Nya, Yesus menebus dosa-dosa kita umat manusia. Maka sebagai ungkapan terima kasih dan rasa syukur, kita harus sanggup dan berani memanggul salib kita masing-masing seperti ada tertulis pada Kitab Suci Perjanjian Baru : “Setiap orang yang mau mengikuti Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikuti Aku” (Mrk 8:34).<sup>4</sup>

Pemilihan Kisah Sengsara Yesus di Kayu Salib sebagai gagasan atau ide awal karya tari *Kyrie Eleison* ini dikarenakan ingin menyampaikan sebuah pesan kepada masyarakat, khususnya umat Katolik, bahwa Yesus terlahir di dunia, kemudian sengsara sampai wafat di kayu salib demi menebus dosa-dosa umat manusia. Pada kenyataannya umat manusia tak pernah lepas dari dosa dan bahkan manusia sering terjatuh dalam dosa yang sama. Setiap kali umat manusia mendapatkan cobaan, umat manusia hanya dapat berpasrah pada Allah yang memberi hidup. Dari pengamatan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia sering bergantung pada belas kasih Allah namun tetap berbuat dosa kembali. Hal itu dianggap sangat menarik dan dapat dikembangkan, diekspresikan dengan cara lain yang diharapkan dapat menyampaikan sebuah renungan Jalan Salib dengan media gerak yang didukung dengan aspek-aspek koreografi .

Dari kisah sengsara Yesus di kayu salib tersebut yang kemudian dihayati, diresapi dan diekspresikan kedalam gerak yang membentuk sebuah karya tari.

---

<sup>4</sup> Alkitab Deuterokanonika, *Perjanjian Baru* Lembaga Alkitab Indonesia, 2002, (Mrk. 8:34)

Dalam pengungkapan dan pengekspresian melalui gerak tentunya menyesuaikan dengan alur cerita sehingga sedikit banyak dapat menyampaikan maksud dari tari tersebut kepada para penikmatnya. Namun, pengungkapan dan pengekspresian gerak tersebut tidak lepas dari kemampuan teknik tubuh yang dimiliki dalam bergerak.

Karya tari ini disusun dengan maksud supaya masyarakat awam yang “buta” dengan seni pertunjukan (tari) dapat lebih memahami bahwa aktifitas yang dilakukan manusia bahkan tradisi yang telah ada yaitu Jalan Salib dapat dikemas menjadi sebuah garapan karya tari agar tercipta keindahan sebagai pengungkapan nilai estetis melalui media visual penyampaian sebuah gambaran devosi Jalan Salib.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan diatas mengenai peristiwa Devosi Jalan Salib menimbulkan sebuah permasalahan bagaimana bila sebuah Devosi Jalan Salib dituangkan dan diungkapkan kedalam salah satu bentuk seni yaitu seni tari melalui media gerak.

### **C. Tujuan dan Manfaat Perancangan**

Kreatifitas/kemampuan dan ilmu yang didapatkan sebelumnya merupakan sebuah modal pokok dalam penggarapan karya tari ini untuk melahirkan sesuatu yang baru. Dalam hal ini penata ingin melahirkan sesuatu yang baru dengan berpijak dari Devosi Jalan Salib. Devosi Jalan Salib biasanya

dilakukan dengan Doa secara berjalan pada perhentian-perhentian dan dengan lagu puji-pujian kepada Tuhan. Namun dalam karya tari KYRIE ELEISON II ini penata ingin menyampaikan sebuah pesan religi yaitu kisah-kisah sengsara Yesus di Kayu Salib ke dalam bentuk seni tari dengan format *stage*. Maka tujuan dari garapan karya tari ini bagi penata yaitu sebagai tolok ukur seberapa jauh kemampuan dalam menata tari yang berpijak pada Devosi Jalan Salib.

Selain itu tujuan karya tari ini bagi para penonton yaitu sangat diharapkan dapat menikmati dan memahami pesan yang ingin disampaikan melalui karya tari KYRIE ELEISON II ini. Pesan yang ingin disampaikan adalah betapa besar pengorbanan Yesus untuk menebus dosa-dosa umat manusia dengan rela sengsara hingga wafat dikayu salib. Namun umat manusia tak pernah berhenti berbuat dosa hingga menjauh dari Yesus. Dan disaat manusia terjatuh dan tak berdaya dalam menghadapi cobaan, manusia tak bosan-bosannya memohon belas kasih-Nya. Hal itu dianggap menarik untuk dijadikan pesan dalam karya tari ini karena terkadang manusia tak menyadarinya. Namun demikian hal ini juga menjadi sebuah tantangan besar dalam menyusun garapan karya tari KYRIE ELEISON II ini, karena dalam pementasannya nanti yang akan menyaksikannya tidak hanya umat Kristiani, sehingga dalam karya tari ini diharapkan tidak terlalu menuntut penonton non Kristiani untuk memahami Kisah Sengsara Yesus secara rinci, tetapi diharapkan dapat menikmati karya tari ini dengan menonjolkan unsur dramatis didalamnya dengan simbol-simbol yang liris.

Setiap hasil karya seni mempunyai ciri dan karakteristik tersendiri. Dengan pengalaman yang diperoleh, seorang seniman ingin menyampaikan

sebuah gagasan atau ide yang ia miliki ke dalam sebuah karya yang dapat dipahami dan dimengerti. Dalam penciptaan sebuah karya seni selalu mempunyai tujuan dan sasaran yang ingin dicapainya. Beberapa tujuan dan sasaran dalam karya tari kelompok ini mengukur seberapa besar kemampuan dan kreatifitas mahasiswa dan komposisi tari belajar berkarya sebelum ia melangkah lebih lanjut sebagai koreografer nantinya. Selain itu penggarapan karya tari ini juga bertujuan semoga karya tari KYRIE ELEISON ini memberi suasana baru dalam pengungkapan atau pengekspresian kisah sengsara Yesus di Kayu Salib. Selain itu penggarapan karya ini juga bertujuan sebagai ungkapan rasa syukur atas talenta yang telah diberikan dan menggunakan talenta tersebut dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin.

Dengan adanya karya tari ini diharapkan agar nantinya penonton dapat menikmati dan memahami karya tersebut, yang didalamnya berisi tentang kisah sengsara Yesus di Kayu Salib. Dan diharapkan penonton mendapat gambaran dan wawasan bahwa devosi Jalan Salib dapat diungkapkan dalam berbagai cara, salah satunya yaitu dengan media seni tari karena dalam setiap tempat penziarahan memiliki cara dan pengungkapan yang berbeda-beda seperti misalnya penggunaan lilin, dupa, bunga, ataupun teatrikal.

#### **D. Tinjauan Sumber Acuan**

Dalam menyusun sebuah karya tari tidak bisa lepas dari tinjauan pustaka, untuk penggarapan karya tari tersebut. Maka untuk membantu kelancaran dalam proses penggarapan karya tari ini dan juga naskah tari maka sangat dibutuhkan

adanya sumber acuan data tertulis yang merupakan acuan dan sekaligus memiliki nilai dukung terhadap suatu garapan karya tari. Beberapa sumber acuan yang dipakai dalam karya tari ini antara lain :

1. Jalan Salib, Meditasi oleh Paus Yohanes Paulus II

Buku ini menjadi buku acuan yang sangat penting karena didalamnya dituliskan urutan rangkaian ritual jalan salib dari perhentian I-XIV, antara lain :

Perhentian I Yesus di hukum mati

Perhentian II Yesus memanggul salib

Perhentian III Yesus jatuh pertama kalinya

Perhentian IV Yesus berjumpa dengan ibunya

Perhentian V Yesus di tolong Simon dari Kirene

Perhentian VI Veronika mengusapi wajah Yesus

Perhentian VII Yesus jatuh kedua kalinya

Perhentian VIII Yesus menasihati wanita-wanita yang menangis

Perhentian IX Yesus jatuh ketiga kalinya

Perhentian X Pakaian Yesus ditanggalkan

Perhentian XI Yesus di paku di kayu salib

Perhentian XII Yesus wafat di salib

Perhentian XIII Yesus diturunkan dari salib

Perhentian XIV Yesus dimakamkan

Buku ini juga dapat menambah kemampuan dalam memahami kisah sengsara Yesus sampai wafat di kayu salib. Karena dalam buku ini memiliki

keistimewaan didalamnya yaitu terdapat meditasi atau renungan-renungan yang dapat mengingatkan perihal dosa umat manusia. Dalam buku ini juga terdapat kutipan-kutipan ayat dari kitab suci. Sehingga sedikit banyak dapat membantu dalam pencarian sumber utama yaitu kitab suci.

## 2. Kitab Suci Perjajian Baru

Kitab suci merupakan sumber utama dan terpenting yang didalamnya dituliskan Kisah Sengsara Yesus di Kayu Salib yang diharapkan dapat membantu dan membingkai karya ini supaya tidak melenceng jauh dari yang telah diajarkan dan dituliskan dalam kitab suci dan supaya tidak menyalahi aturan yang telah ada sebelumnya.

## 3. Madah Bakti

Dalam pemilihan lagu-lagu sebagai iringan tari karya ini, sumber acuan yang digunakan adalah Madah Bakti karena didalam kepercayaan Katolik juga mengenal lagu sebagai puji-pujian kepada Tuhan. Lagu-lagu yang dipilih tentunya disesuaikan dengan tema dan suasana yang ingin dimunculkan.

## 4. DVD Jesus, The Most Watched Film of All Time, Produced by John Heyman, Programme content. 1979. 2001 visualisasi.

Dalam film ini berisi tentang kisah Yesus dari saat dielu-elukan sampai dengan disiksa dan wafat di kayu salib. Dan dalam film ini memiliki kelebihan yang sangat membantu dalam penulisan dan penggarapan karya tari Kyrie Eleison ini karena ditampilkan pilihan dalam beberapa bahasa antara lain English, Arabic, Farsi, dan Hindi.

5. Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok, Y. Sumandiyo Hadi

Buku ini sangat membantu dalam proses penggarapan karya tari ini karena dalam buku tersebut dijelaskan tentang berbagai aspek-aspek yang mendasari sebuah koreografi. Seperti misalnya pemilihan penari, jumlah penari, jenis kelamin penari, tema, tipe tari, musik tari, dan aspek-aspek ruang.

6. Seni dalam Ritual Agama, Y. Sumandiyo Hadi

Buku ini sangat membantu dalam proses penggarapan karya tari Kyrie Eleison ini karena dalam buku tersebut banyak membahas tentang kesenian dan ritual dalam agama Katolik. Seperti misalnya membahas tentang kedudukan seni dalam gereja Katolik, konsep mitos dalam agama Katolik, pelebagaan gereja Katolik

7. Panggung Teater Dunia, Dra. Yudiaryani, M.A.

Buku ini juga sangat penting dan sangat membantu dalam proses penggarapan karya tari ini karena dalam buku ini dituliskan beberapa data penting tentang asal mula Koor. Buku ini dirasa sangat penting demi kelancaran proses penggarapan karena karya Kyrie Eleison ini menggunakan Koor sebagai iringan tarinya.

8. Wawancara langsung dengan Imam Gereja : Antonius Dodit Haryono Pr.

Wawancara langsung dan bimbingan dari Imam Gereja sangat membantu dalam memperkuat iman dan materi yang akan dikembangkan sehingga kesulitan dan ketidak tahuan beberapa hal yang menyangkut materi dapat ditanyakan langsung dan mendapat solusi dan bimbingan.